

PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2013-2017

THE EFFECT OF MUDHARABAH FINANCING AND MUSYARAKAH FINANCING TOWARD PROFITABILITY IN SHARIA COMMERCIAL BANK PERIOD 2013-2017

Agung Indra Suharto

Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Agung.indra0311@gmail.com

Amanita Novi Yushita, S.E., M.Si

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak: Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Dan Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2013-2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2013-2017. (2) Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2013-2017. (3) Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* secara simultan terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah. Populasi dari penelitian ini adalah Bank Umum Syariah periode 2013-2017 sebanyak 11 Bank Umum Syariah. Pengambilan sampling menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 9 Bank Umum Syariah. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh positif terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah. (2) Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh positif terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah. (3) Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* secara simultan berpengaruh positif terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah.

Kata kunci: Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah* dan Tingkat Profitabilitas

Abstract: *The Effect Of Mudharabah Financing And Musyarakah Financing Toward Profitability In Sharia Commercial Bank Period 2013-2017. This research aims to determine the effect of: (1) Mudharabah Financing toward Profitability of Sharia Commercial Bank period 2013-2017. (2) Musyarakah Financing toward Profitability of Sharia Commercial Bank period 2013-2017. (3) Mudharabah Financing and Musyarakah Financing simultaneously toward Profitability of Sharia Commercial Bank period 2013-2017. The population in this research were 11 Sharia Commercial Bank in the period of 2013-2017. The sample of this research were obtained by purposive sampling method documentation. Data analysis technique used descriptive statistical analysis, classical assumption test, simple linear regression analysis and multiple linear regression analysis. The results show: (1) Mudharabah Financing has positive affect toward Profitability of Sharia Commercial Bank. (2) Musyarakah Financing has positive affect toward Profitability of Sharia Commercial Bank. (3) Mudharabah Financing and Musyarakah Financing simultaneously has positive affect toward Profitability of Sharia Commercial Bank.*

Keywords: *Mudharabah Financing, Musyarakah Financing and Profitability.*

PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga intermediasi keuangan yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan *promes* atau dikenal sebagai *banknote*. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan dimana pada hakikatnya merupakan lembaga perantara (*intermediary*) yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) untuk kemudian dapat menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pinjaman (*lending*) kepada masyarakat yang membutuhkan pinjaman (Kasmir, 2013: 38). Dalam menjalankan aktivitasnya yang berperan sebagai lembaga perantara ini membuat bank memiliki posisi strategis dalam kegiatan perekonomian nasional yakni sebagai penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana sehingga terjadilah penyaluran dana antara pihak-pihak tersebut melalui perbankan baik itu digunakan untuk investasi, modal kerja maupun konsumsi.

Perbankan di Indonesia mengalami perkembangan dengan seiring berkembangnya pemikiran masyarakat tentang sistem syariah yang tanpa

menggunakan bunga (*riba*). Bank terbagi menjadi dua, yaitu bank syariah dan bank konvensional. Kedua jenis bank ini memiliki produk bank yang hampir sama, hanya berbeda pada sistem operasinya. Bank konvensional menggunakan sistem bunga, sedangkan bank syariah menerapkan sistem bagi hasil (Permata *dkk*, 2014:2). Bagi hasil merupakan salah satu keunggulan dari perbankan syariah dibandingkan dengan bank konvensional karena prinsip *musyarakah* dan *mudharabah* memberikan manfaat lebih kepada sektor riil. Namun dalam praktiknya, kedua kontrak tersebut tidak memberikan kontribusi besar dibandingkan dengan kontrak lainnya (Chalifa, 2015: 27).

Tahun 1992 merupakan awal berdirinya industri perbankan Islam di Indonesia. Bank Muamalat Indonesia merupakan satu-satunya bank Islam pada saat itu. Bank muamalat pun satu-satunya bank di Indonesia yang tidak terkena dampak krisis finansial pada tahun 1997 (Abduh, 2011: 3). Sampai saat ini, perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat. Pada akhir tahun 2017 jumlah Bank Umum Syariah berjumlah 11. Yaitu

Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank BCA syariah, Bank BRI Syariah, Bank JABAR Banten Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Victoria Syariah, dan Bank Maybank Syariah Indonesia, Dan juga ada 22 Unit Usaha Syariah, dan 163 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (Hilman, 2016: 56).

Perbankan syariah berkembang akibat munculnya UU No. 10 tahun 1998 yang berlandaskan hukum yang jelas dan jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Berdasarkan UU tersebut, bank-bank konvensional membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversikan diri secara total menjadi bank syariah (Antonio, 2005: 26). Perbankan syariah semakin menunjukkan eksistensinya di industri perbankan Indonesia. Hal tersebut terjadi setelah adanya pengesahan UU No. 21/2008 mengenai perbankan syariah. Bank syariah dibedakan menjadi Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Umum Syariah terfokus pada pembiayaan menengah dan skala besar untuk dapat melayani seluruh lapisan masyarakat terutama pengusaha menengah, kecil, dan mikro secara optimal. Sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah lebih

mengutamakan untuk memberikan pembiayaan bagi usaha mikro, kecil dan menengah pada daerah terpencil, pedesaan/kabupaten dimana pada daerah tersebut masih banyak masyarakat yang membutuhkan pembiayaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa BPRS mampu melayani masyarakat hingga jangkauan lebih luas.

Seiring berkembangnya perbankan syariah di Indonesia, persaingan antar bank syariah yang semakin ketat, secara langsung maupun tidak langsung, akan berpengaruh terhadap pencapaian profitabilitas bank syariah. Meskipun bank syariah memiliki motivasi lebih daripada sekedar bisnis, kemampuan bank syariah dalam menghasilkan profit menjadi indikator penting keberlanjutan entitas bisnis. Profitabilitas adalah salah satu alat analisis bank yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi usaha suatu bank. Untuk mengukur rasio profitabilitas bank biasanya menggunakan dua rasio utama yaitu *Return On Equity* dan *Return On Asset*.

Menurut Susan Irawati (2006: 58), menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba

selama periode tertentu untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return on Assets* (ROA) pada industri perbankan. Dalam *Return on Assets* (ROA) ini memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Mawardi, 2005), sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat *return* semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998).

Salah satu komponen aktiva produktif bank syariah yaitu pembiayaan. Pembiayaan merupakan suatu produk usaha bank syariah yang mampu menghasilkan keuntungan bagi bank syariah. Peningkatan pembiayaan bank syariah akan meningkatkan risiko pembiayaan juga, karena produk pembiayaan

termasuk kedalam produk *natural uncertainty contracts*. Pembiayaan mendatangkan ketidakpastian dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari dana yang telah disalurkan bank untuk membiayai proyek yang telah disepakati antara bank dan nasabah. Adanya ketidakpastian tersebut mendatangkan risiko yang tinggi pada bank yang berfungsi sebagai penyalur dana. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah (Muhammad, 2005: 260).

Tingginya risiko pembiayaan tercermin dari rasio pembiayaan bermasalah yang sering dikenal sebagai *Non Performing Financing* (NPF). Pembiayaan bermasalah berarti pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank seperti: pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah; pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko di kemudian hari bagi bank; pembiayaan yang termasuk golongan perhatian khusus, diragukan dan macet serta golongan lancer yang berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian. Risiko kredit yang disebabkan oleh ketidakmampuan pihak debitur untuk mengembalikan jumlah pinjaman yang sesuai

dengan jangka waktu yang telah ditetapkan, bila tidak dikelola dengan baik maka akan mengakibatkan proporsi kredit bermasalah yang semakin besar sehingga akan berdampak terhadap kondisi perbankan dan dapat mempengaruhi penilaian masyarakat terhadap tingkat kesehatan bank. (Refinaldy dkk. 2014: 127).

Berdasarkan PBI No. 13/13/PBI/2011 tentang Penilaian Kualitas Aktiva bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Aktiva terbagi menjadi aktiva produktif dan aktiva non produktif. Aktiva produktif terdiri dari Pembiayaan, Surat Berharga Syariah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Penyertaan Modal, Penyertaan Modal Sementara, Penempatan Pada Bank Lin, Transaksi Rekening Administratif, dan Bentuk Penyediaan dana lainnya. Aktiva non produktif terdiri dari: Agunan Yang Diambil Alih, Properti Terbengkalai, serta Rekening Antar Kantor dan *Suspense Account*. Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa: transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*; transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bit tamlik*; transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna*; transaksi pinjam-meminjam dalam bentuk

piutang *qard*; dan transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk multijasa (Wangasawidjaja 2012: 79).

Menurut Aziz dkk. (2013), prinsip bagi hasil akad *mudharabah* adalah kerjasama antara dua pihak dimana pihak pemilik modal (*shahibul maal*) atau investor dan pihak pengelola modal (*mudharib*) yang bertanggung jawab atas kerjanya dan manajemen dari bisnis tersebut. Sedangkan prinsip bagi hasil akad *musyarakah* dalam konteks perbankan berarti penyatuan modal dari bank dan nasabah untuk kepentingan usaha. *Musyarakah* biasanya diaplikasikan untuk pembiayaan proyek, dimana nasabah dan pihak bank sama-sama menyediakan dana untuk membiayai proyek tersebut. Setelah proyek itu selesai, nasabah mengembalikan dana tersebut bersama dengan bagi hasil yang telah disepakati dalam kontrak untuk pihak bank.

Pada tahun 2014 pertumbuhan profitabilitas bank umum syariah mengalami penurunan mencapai 1,32 triliun rupiah lebih kecil dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2013 yaitu sebesar 3,23 triliun rupiah. Sementara itu, dari data Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh OJK tercatat total laba tahun 2014 dari Bank Umum Syariah mencapai 1,79 triliun rupiah. Padahal, laba bersih Bank Umum Syariah

pada tahun 2013 mencapai 3,28 triliun rupiah. Faktor yang melatarbelakangi penurunan laba tersebut adalah biaya pencadangan yang naik dan pendapatan operasional yang tidak tumbuh signifikan. Keadaan ini mengidentifikasi bahwa kinerja manajemen dalam menghasilkan laba mengalami penurunan. Terbukti dengan menurunnya rasio *Return on Assets* (ROA) pada tahun 2013 sebesar 2,00% menjadi 0,79% pada tahun 2014. Selain itu tingkat NPF perbankan syariah mencapai mengalami kenaikan dari 2,62% pada tahun 2013 menjadi 4,33% pada tahun 2014. Kenaikan NPF tersebut menunjukkan kinerja pembiayaan yang kurang baik dibandingkan tahun sebelumnya.

Berdasarkan Laporan Perkembangan Keuangan Syariah (LPKS) dan Statistik Perkembangan Syariah (SPS) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan peningkatan aset bank syariah dari tahun ketahun untuk periode 2013-2014. Pada tahun 2014 jumlah aset sebesar 272,34 triliun rupiah, sedangkan pada tahun 2013 sebesar 242,28 triliun rupiah. Di sisi lain, pada periode 2015-2017 Pembiayaan *Mudharabah* disalurkan mengalami penurunan. Pada tahun 2015, porsi Pembiayaan *Mudharabah* sebesar 6,85% kemudian menurun pada tahun 2016

sebesar 6,07%, lalu pada akhir 2017 menurun menjadi 5,87%. Menurunnya Pembiayaan *Mudharabah*, untuk mengurangi risiko yang ditimbulkan oleh Pembiayaan *Mudharabah* dimana risiko tersebut adalah tidak jujurnya nasabah melaporkan keuntungan kepada bank, dan ketidakmampuan nasabah membuat laporan keuangan.

Pada periode 2016-2017, porsi Pembiayaan *Musyarakah* mengalami peningkatan. Akad *musyarakah* pada tahun 2017 meningkat dari 31,10% menjadi 34,87%. Tingginya pertumbuhan akad *musyarakah* terutama didorong oleh pertumbuhan akad *Musyarakah Mutanaqisah* (MMQ) yang meningkat sebesar 97,67% atau sebesar 12,27 triliun rupiah menjadi 24,83 triliun rupiah. Meningkatnya porsi *musyarakah* diikuti dengan meningkatnya NPF *musyarakah*. Pada periode 2017, NPF *musyarakah* tercatat sebesar 3,79% mengalami sedikit peningkatan rasio NPF sebesar 13 bps dari yang sebelumnya 1,43% pada tahun 2016. Meningkatnya NPF karena adanya kredit bermasalah pada Pembiayaan *Musyarakah* sehingga mengindikasikan bahwa pembiayaan tersebut perlu diperbaiki di periode selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti

tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2013-2017”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan adalah analisis statistik. Penelitian ini bersifat asosiatif kasual, yaitu penelitian yang menghubungkan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, penulis bertujuan mengetahui hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Sugiyono 2013:37). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel independen (X) yakni Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* sedangkan variabel dependen yakni Tingkat Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets*.

Tingkat Profitabilitas

Menurut Kasmir (2011: 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut R. Agus Sartono (2010: 122) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam

hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut David Wijaya (2017: 32) rasio profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba), meliputi *gross profit margin*, *basic earning power*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on equity*, *return on asset*, *net income (loss) growth ratio*, dan *net sales growth ratio*.

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dipilih oleh manajemen suatu organisasi (pearce & robinson, 2008: 241). Menurut I Made Sudana (2011: 22) menjelaskan bahwa ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio profitabilitas mengindikasikan seberapa efektif keseluruhan perusahaan dikelola. Margin laba suatu perusahaan dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sering kali dinamakan *return on sales*. Rasio kedua yang bermanfaat dalam mengevaluasi profitabilitas adalah tingkat pengembalian atas investasi atau *return on investasi* dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan total aset.

Rasio laba bersih terhadap kekayaan bersih merupakan ukuran atas tingkat

pengembalian atau profitabilitas dari investasi pemegang saham. Rasio ini dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan kekayaan bersih, yaitu ekuitas saham biasa dan saldo laba atau bisa disebut *Return on Equity*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Tingkat Profitabilitas adalah Kemampuan perusahaan untuk mengelola aset perusahaan untuk mendapatkan laba.

Pembiayaan adalah salah satu aset dari perbankan syariah, sehingga rasio yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan rasio *Return on Assets* atau kemampuan perusahaan memanfaatkan asetnya demi mendapatkan keuntungan. Data ROA pada penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan. Perhitungan ROA dapat ditulis sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata total Aset}} \times 100\%$$

Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai suatu bank dan semakin baik pula tingkat keuntungan yang dicapai suatu bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dilihat dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2009: 188).

Pembiayaan Mudharabah

PSAK 105 mendefinisikan *mudharabah* sebagai akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama

(pemilik dana/*shihabul maal*) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana/*mudharab*) bertindak selaku pengelola dan keuntungan dibagi diantara mereka sesuai kesepakatan, sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana. Apabila kerugian yang terjadi diakibatkan oleh kelalaian pengelola dana maka kerugian ini akan ditanggung oleh pengelola dana.

Ciri khas kontrak *mudharabah* adalah peran ganda *mudharib*, yakni sebagai wakil sekaligus mitra. *Mudharib* menjadi agen untuk *shahibul maal* dalam setiap transaksi yang dilakukannya pada modal, dan ia menjadi mitra *shahibul maal* ketika mendapat keuntungan, karena karena *mudharabah* adalah kemitraan dalam keuntungan. Harta *mudharabah* menjadi milik bersama antara *mudharib* dan *shahibul maal*, dan bagian *mudharib* kini didasarkan atas bagiannya yang tak dibagi dalam kepemilikan bersama. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* adalah suatu produk aktiva dari Bank Syariah yang berupa akad dimana akad tersebut bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dengan cara kerjasama antara pemilik modal yaitu bank dengan pengelola modal yaitu nasabah. Data Pembiayaan *Mudharabah* pada penelitian ini diambil dari

Pendapatan Pembiayaan *Mudharabah* di bagian laporan laba/rugi perusahaan perbankan syariah.

Pembiayaan *Musyarakah*

Menurut Mervyn K. Lewis (2007: 63) *Musyarakah* (dari kata arab *syirkah* atau *syirikah*) berarti kemitraan dalam suatu usaha, dan dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk kemitraan di mana dua orang atau lebih menggabungkan modal atau kerja mereka, untuk berbagi keuntungan, menikmati hak-hak dan tanggung jawab yang sama. Pembiayaan *Musyarakah* adalah suatu produk aktiva dari Bank Syariah yang berupa akad dimana akad tersebut bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dengan cara kerjasama antara para pemilik modal untuk menggabungkan modal tersebut untuk melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan. Data Pembiayaan *Musyarakah* pada penelitian ini diambil dari Pendapatan Pembiayaan *Musyarakah* di bagian laporan laba/rugi perusahaan perbankan syariah.

Dalam konteks perbankan, *Musyarakah* berarti penyatuan modal dari bank dan nasabah untuk kepentingan usaha. *Musyarakah* biasanya diaplikasikan untuk pembiayaan proyek, dimana nasabah dan pihak bank sama-sama menyediakan dana untuk membiayai proyek tersebut (Sa'diyah,

2014: 312). Jadi dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan *Musyarakah* adalah suatu produk aktiva dari Bank Syariah yang berupa akad dimana akad tersebut bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dengan cara kerjasama antara para pemilik modal untuk menggabungkan modal tersebut untuk melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan. Data Pembiayaan *Musyarakah* pada penelitian ini diambil dari Pendapatan Pembiayaan *Musyarakah* di bagian laporan laba/rugi perusahaan perbankan syariah.

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2013-2017. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengambil data dalam penelitian ini adalah:

1. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode 31 desember 2013 sampai dengan tahun 2017
2. Bank Umum Syariah yang memiliki kelengkapan data variabel yang diteliti yaitu Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah*.

Berdasarkan hasil seleksi data penelitian berdasarkan kriteria di atas maka dalam penelitian ini mengambil sebanyak 9 bank di mana terdapat 2 bank yang tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder dari *website* resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan sebagai data pendukung dari *website* Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id).

Teknik analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda. Analisis statistik deskriptif yaitu mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan secara umum atas objek yang diteliti tersebut (Sugiyono, 2017: 29). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji korelasi.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian, baik independen maupun dependen berdistribusi normal, mendekati

normal atau tidak (Husein, 2001: 181). Mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya dengan grafik dan analisis statistik

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Husein, 2001: 177). Menurut Ghazali (2011: 105) multikolinearitas akan membuat variabel-variabel independen tidak ortogonal atau nilai korelasi sesama variabel independen tidak sama dengan nol. Mendeteksi adanya multikolinearitas dapat digunakan nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF) sebagai tolak ukur. Apabila nilai *tolerance* lebih dari sama dengan 0.10 dan nilai VIF kurang dari sama dengan 10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2011: 106).

Uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Husein, 2001: 179). Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola

tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139).

Uji autokorelasi adalah korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu (Husein, 2001: 143). Uji ini digunakan untuk menghindari adanya autokorelasi pada suatu penelitian. Adanya autokorelasi akan mengakibatkan penaksiran dengan kuadrat terkecil akan sangat sensitif terhadap fluktuasi sampel dan penaksiran-penaksirannya tidak efisien lagi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi akan dilakukan uji Durbin-Watson. Menurut Danang Sunyoto (2011: 105) kriteria untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 ($-2 \leq DW \leq +2$)
3. Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW diatas +2 ($DW > +2$)

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah, pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah.

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* secara simultan terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi tentang data pada setiap variabel penelitian. Data tersebut meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Variabel independen dalam penelitian adalah *Mudharabah* dan *Musyarakah*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang dikaitkan dengan *Return on Assets* (ROA). Pada bagian ini disajikan deskripsi data yang diperoleh dari data yang telah diolah dengan salah satu program statistik yang meliputi tabel distribusi frekuensi dan histogram dari masing-masing variabel. Berikut hasil analisis statistik deskriptif:

a. Tingkat Profitabilitas

Tingkat Profitabilitas yang diukur dengan indikator *Return on Assets* (ROA). ROA sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola dana untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang diperoleh. Laba yang tinggi akan berdampak pada profitabilitas perusahaan.

Tabel 1. Statistik deskriptif Tingkat Profitabilitas

Keterangan	Nilai
Minimum	-1,12
Maksimum	1,99
Rata-rata	0,7542
Standar Deviasi	0,57214

Berdasarkan tabel diatas diketahui Tingkat Profitabilitas mempunyai nilai minimum sebesar -1,12 terjadi pada Bank Bukopin Syariah pada tahun 2016 dan mempunyai nilai maksimum sebesar 1,99 terjadi pada Bank Panin Syariah pada tahun 2014. Nilai rata-rata sebesar 0,7542 dan standar deviasi sebesar 0,57214.

b. Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *Mudharabah* adalah akad kerjasama antara bank dengan nasabah, bank sebagai *shahibul maal* dan nasabah sebagai *mudharib*. Keuntungan yang didapat akan dibagikan sesuai dengan porsi yang telah disepakati diawal.

Tabel 2. Statistik deskriptif Pembiayaan *Mudharabah*

Keterangan	Nilai
Minimum	87
Maksimum	543.973
Rata-rata	124.262,87
Standar Deviasi	122.240,936

Berdasarkan tabel diatas diketahui Pembiayaan *Mudharabah* memiliki nilai minimum sebesar 87 terjadi pada Bank Victoria Syariah pada tahun 2013 sedangkan nilai maksimum nya senilai Rp543.973 terjadi pada Bank Mandiri Syariah pada tahun 2013. Nilai rata-rata sebesar 124.262,87 dan nilai Standar Deviasi nya sebesar Rp122,240.936.

c. Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan *Musyarakah* adalah akad kerjasama antara bank dengan nasabah untuk bersama-sama membiayai suatu usaha dengan pembagian keuntungan dan risiko sesuai kesepakatan.

Tabel 3. Statistik deskriptif Pembiayaan *Musyarakah*

Keterangan	Nilai
Minimum	16.000
Maksimum	2.042.531
Rata-rata	501.154,16
Standar Deviasi	584.157,437

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel Pembiayaan *Musyarakah* memiliki nilai minimum sebesar Rp16.000 terjadi pada Bank Victoria Syariah pada tahun 2013 dan nilai maksimum sebesar Rp2.042.531 terjadi pada Bank Muamalat Syariah pada tahun 2014. Nilai rata-rata sebesar 501.154,16 dan nilai Standar Deviasi sebesar 584.157,437.

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian, baik independen maupun dependen berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak (Husein, 2001: 181). Mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya dengan grafik dan analisis statistik. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Variabel	K-S Z	Asym p Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,121	0,171	Normal

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) diperoleh nilai *Asymph Sig. (2-tailed)*

sebesar 0,171. Bisa dikatakan bahwa nilai tersebut berada di atas tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji data dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Apabila nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10,0 maka model tersebut tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil uji multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
X ₁	0,665	1,505	Non Multikolinearitas
X ₂	0,665	1,505	Non Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas diketahui variabel Pembiayaan *Mudharabah* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0.665 dan Pembiayaan *Musyarakah* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0.665, artinya bahwa

semua variabel bebas memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, namun jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan uji *glejser*.

Uji *glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil uji heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
----------	------	------------

Mudharabah	0,775	Non Heteroskedastisitas
Musyarakah	0,305	Non Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas diketahui variabel Pembiayaan *Mudharabah* memiliki nilai signifikan sebesar 0,775 dan pembiayaan *Musyarakah* memiliki nilai signifikan sebesar 0,305, artinya bahwa masing-masing variabel independen menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat hubungan kesalahan pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil uji autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the	Durbin Watson
---	----------	-------------------	-------------------	---------------

		<i>estimat e</i>		
0,44	0,199	0,154	0,52637	1,261
7				

Hasil uji autokorelasi diketahui nilai *Durbin-Watson* menunjukkan angka 1,261 yang berarti nilai tersebut berada di antara -2 sampai 2. Dengan demikian, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif, sehingga model regresi layak digunakan.

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi linier sederhana pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Tingkat Profitabilitas dan pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Tingkat Profitabilitas.

- a. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Tingkat Profitabilitas

Tabel 8. Uji regresi linier sederhana (Pembiayaan *Mudharabah*)

Nilai r_1		Konstant	Koefisien
r_{1y}	r^2_{1y}	a	
0,16	0,02	0,657	0,000000764
4	7		7

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi $Y = 0,657 + 0,0000007647$. Hal tersebut menunjukkan

bahwa apabila variabel Pembiayaan *Mudharabah* dianggap konstan ($Mudharabah=0$), maka nilai Tingkat Profitabilitas akan naik sebesar 0,657. Selain itu, apabila variabel Pembiayaan *Mudharabah* naik satu satuan maka profitabilitas akan naik sebesar 0,0000007647.

Koefisien korelasi (r_{1y}) sebesar 0,164 dan koefisien determinasi (r^2_{1y}) sebesar 0,027. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 2.7% variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel Pembiayaan *Mudharabah*, sedangkan sisanya sebesar 97.3% dijelaskan faktor lain. Dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh positif terhadap Tingkat Profitabilitas.

- b. Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Tingkat Profitabilitas

Tabel 9. Uji regresi linier sederhana (Pembiayaan *Musyarakah*)

Nilai r_2		Konstant	Koefisien
r_{2y}	r^2_{2y}	a	
0,24	0,05	0,872	-
4	9		0,000000238
			6

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi $Y = 0,657 - 0,0000002386$. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel Pembiayaan *Musyarakah* dianggap

konstan ($musyarakah=0$), maka nilai Tingkat Profitabilitas akan naik sebesar 0.872. Selain itu, apabila terjadi kenaikan Pembiayaan *Musyarakah* sebesar 1 poin, maka Tingkat Profitabilitas turun sebesar 0,0000002386.

Koefisien korelasi (r_{2y}) sebesar 0,244 dan koefisien determinasi (r^2_{2y}) sebesar 0,059. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 5,9% variabel Tingkat Profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel Pembiayaan *Musyarakah*, sedangkan sisanya sebesar 94.1% dijelaskan faktor lain. Dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh positif terhadap Tingkat Profitabilitas.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 10. Persamaan regresi uji regresi linier berganda

Variabel	Koefisien	Konstanta
X_1	0,000002149	0,735
X_2	-0,000000499	

Tabel 11. Koefisien korelasi dan koefisien determinasi uji regresi linier berganda

Nilai $R_{y(1,2)}$	Nilai $R^2_{y(1,2)}$
0,447	0,199

Dari kedua tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi $Y = 0,735 + 0,000002149 - 0,000000499$. Hal tersebut menunjukan bahwa: (1). Nilai konstanta sebesar 0,735 dapat diartikan bahwa apabila

semua variabel bebas yang meliputi Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* secara simultan dianggap konstan ($mudharabah$ dan $musyarakah= 0$), maka Tingkat Profitabilitas mempunyai nilai sebesar 0,735. (2). Koefisien regresi Pembiayaan *Mudharabah* sebesar 0,000002149 menggambarkan bahwa setiap terjadi kenaikan Pembiayaan *Mudharabah* sebesar 1 poin menyebabkan Tingkat Profitabilitas naik sebesar 0,000002149 (Variabel *musyarakah* dianggap tetap atau *ceteris paribus*). (3). Koefisien regresi Pembiayaan *Musyarakah* sebesar -0,000000499 mempunyai arti bahwa apabila terjadi kenaikan Pembiayaan *Musyarakah* sebesar 1 poin maka Tingkat Profitabilitas turun sebesar -0,000000499 (variabel Pembiayaan *Mudharabah* dianggap tetap atau *ceteris paribus*).

Koefisien korelasi ($R_{y(1,2)}$) sebesar 0,447 dan koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,199. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 19,9% variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah*, sedangkan sisanya sebesar 81,1% dijelaskan oleh faktor lain. Dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* secara simultan berpengaruh

positif terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* secara simultan terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2013-2017. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh positif terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2013-2017. Hal tersebut dibuktikan dengan persamaan regresi $Y = 0,657 + 0,0000007647 X_1$. Nilai koefisien korelasi (r_{1y}) sebesar 0,164 dan koefisien determinasi (r^2_{1y}) sebesar 0,027. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 2,7% variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel Pembiayaan *Mudharabah*, sedangkan sisanya sebesar 97,3% dijelaskan faktor lain.
2. Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh positif terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2013-2017. Hal tersebut dibuktikan dengan persamaan regresi $Y = 0,872 + (-$

$0,0000002386)$. Nilai koefisien korelasi (r_{2y}) sebesar 0,244 dan koefisien determinasi (r^2_{2y}) sebesar 0,059. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 5,9% variabel Tingkat Profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel Pembiayaan *Musyarakah*, sedangkan sisanya sebesar 94,1% dijelaskan faktor lain.

3. Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* secara simultan berpengaruh positif terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2013-2017. Hal tersebut dibuktikan dengan persamaan regresi $Y = 0,735 + 0,000002149 X_1 + (-0,000000499) X_2$. Nilai koefisien korelasi ($R_{y(1,2)}$) sebesar 0,447 dan koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,199. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 19,9% variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah*, sedangkan sisanya sebesar 81,1% dijelaskan oleh faktor lain.

Saran

1. Bagi pihak bank
Atas dasar hasil penelitian ini sebaiknya bank harus meningkatkan laba yang dihasilkan dengan cara meningkatkan kualitas pengelolaan aktiva produktif

yang dimiliki yaitu pembiayaan terutama pada akad *Mudharabah* dan *Musyarakah*.

2. Untuk peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jumlah sampel yang diteliti, menambah variabel lain dari produk Bank Umum Syariah karena sangat dimungkinkan produk pembiayaan lainnya berpengaruh terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

Abduh, M. (2011). "Islamic Banking Service Quality and Withdrawal Risk: The Indonesian Experience. *International Journal of Excellence in Islamic Banking and Finance*. Vol 1 – Issue 2.

Antonio, M. S. (2005). *Bank Syariah, Dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press.

Aziz, F., Anjam, M., Fahim S. M., et al. (2013). "Mudharabah In Islamic Finance: A Critical Analysis Of Interpretation & Implications. *Journal of Asian Social Science*.

Chalifah, E. & Amirus S. "Pengaruh Pendapatan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas

(ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014. *Jurnal Equilibrium*. Vol. 3, No. 1.

Dendawijaya, lukman (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Husein, U. (2001). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hilman, I. (2016). "The factors Affecting Mudharabah Deposits of Sharia Bank in Indonesia. *Journal of Business and Management Invention*.

Husnan, S. (1998). *Dasar-Dasar Teori Porftofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN

Irawati, S. (2006). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.

Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

_____. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Lewis. M. K. & Latifa M. A. (2007). *Perbankan Syariah; Prinsip, Praktik, dan Prospek*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Mawardi, W. (2005). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Dengan Total Aset Kurang Dari 1 Triliun)”. *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 14, No. 1, Hal: 83-93, Juli 2005.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Pearce, J. A. & Robinson, R. (2008). *Manajemen Strategis 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Permata, R. I. D., Yaningwati, F. & Zaroh, Z.A. (2014). “Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity)”. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 12 No. 1.
- Refinaldy, A., Sofianti, S. P. D., & Sayekti, Y. (2014). “Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap
- Tingkat Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi*.
- Sa’diyah, M. & Aziroh, N. (2014). “Musyarakah Dalam Fiqih dan Perbankan Syariah. *Jurnal Equilibrium*. Vol 2, No 2.
- Sartono, R. A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sunyoto, D. (2011). *Metode Penelitian Ekonomi, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: CAPS.
- Wangsawidjaja. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wijaya, D. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT Grasindo.

<https://www.bi.go.id>

<https://www.ojk.go.id>

